

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA KASUS GOUT
ARTHRITIS DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT DI
DESA JOGOMERTO KECAMATAN TANJUNGANOM KABUPATEN
NGANJUK**

Penelitian Studi Kasus Di Wilayah Desa Jogomerto

Oleh: Isni Rahmi Kartika Ali

Program Studi D-III Keperawatan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

isni.rahmi.kartika-2018@vokasi.unair.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Nyeri akut adalah pengalaman sensorik yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Penyebab *Gout Arthritis* dimana terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan di persendian. upaya pencegahan penyakit *Gout Arthritis* dengan membatasi konsumsi makanan dengan tinggi purin. Menurut WHO terjadi pada populasi 5-30%. Di Indonesia sendiri nyeri sendi adalah salah satu dari 12 penyakit tidak menular dengan angka kejadian sebesar 24,7%, di Amerika Serikat sekitar 2-13% kasus. Menurut Riskesdes tahun 2018 sebanyak 7,3%. Laki-laki (6,1 %). Prevalensi *Gout* di Jawa timur sebesar 17%. Berdasarkan BPS kabupaten Nganjuk tahun 2017 ini sendiri untuk jenis penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat sebesar 59.851 kasus **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan metode hasil dari studi kasus yang diperoleh dari 5 pasien yang menderita penyakit *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut mulai dari pengkajian hingga evaluasi, Asuhan keperawatan keluarga dengan kasus gout arthritis ini dilakukan 3 kali kunjungan rumah dan dilakukan intervensi kompres panas dengan evaluasi hasil nyeri berkurang. **Hasil:** Hasil dari studi kasus ini menunjukkan beberapa kesenjangan pada pengkajian dan diagnosa dan menunjukkan adanya kesesuaian antara intervensi, implementasi dan evaluasi.

Kata kunci: *Asuhan Keperawatan Keluarga, Gout Arthritis, Nyeri Akut, Kompres Panas*

Responden Author: Isni Rahmi Kartika Ali, Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, isni.rahmi.kartika-2018@vokasi.unair.ac.id, Telp. 085785798280

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Nyeri akut karena disebabkan oleh agen pencedera fisiologis dikarenakan proses inflamasi pada persendian. pengkajian nyeri akut pada orang dewasa dengan usia lebih dari 7 tahun dapat menggunakan *Visual analog scale* atau *numeric rating scale* (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Nyeri merupakan sensasi yang mengindikasikan bahwa tubuh sedang mengalami kerusakan jaringan, inflamasi, atau kelainan yang lebih berat seperti disfungsi sistem syaraf. Oleh karena itu nyeri sering disebut sebagai alarm untuk melindungi tubuh dari kerusakan jaringan yang lebih parah, rasa nyeri seringkali menyebabkan rasa tidak nyaman seperti tertusuk, rasa terbakar, rasa kesetrum, yang mengganggu kualitas pasien (Chandra et al.2016).

Nyeri akut pada penderita *Gout Arthritis* disebabkan penumpukan makanan tinggi purin karena gaya hidup di kota besar tentunya memiliki banyak dampak sehingga banyak masyarakat yang terkena penyakit degeneratif. kondisi ini mengubah pola penyakit yang awalnya hanya di dominasi penyakit infeksi saat ini bertambah menjadi penyakit metabolik (Tumenggung, 2015).

Gout Arthritis adalah penyakit dimana terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan di persendian atau biasa disebut *hiperuresemia* (Anies, 2018). untuk itu sangat di perlukan peran keluarga untuk upaya pencegahan

penyakit *Gout Arthritis* dengan membatasi konsumsi makanan dengan tinggi purin serta selalu menjaga pola hidup sehat dengan berolahraga secara teratur.

Penyakit asam urat akan mencapai puncak pada usia 40 tahun ke atas. Pada wanita, resiko peningkatan *Gout Arthritis* terjadi setelah *menopause*. Purba dkk, 2015 menjelaskan bahwa pada wanita terdapat hormon *esterogen* untuk membantu memperlancar proses pembuangan purin di ginjal. *Gout Arthritis* diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebesar 68%. Berdasar WHO tahun 2015 Indonesia merupakan negara terbesar ke 4 di dunia yang penduduknya menderita asam urat. Kadar asam urat normal pada pria berkisar antara 3,5-7 mg/dl dan pada perempuan 2,6-6 mg/dl. Prevalensi kasus asam urat menurut WHO terjadi pada populasi 5-30% populasi umur dan prevalensi dapat lebih tinggi ada beberapa etnik tertentu (WHO, 2015). Prevalensi *Gout Arthritis* secara global belum dapat tercatat (Zhu et al, 2015).

Pada tahun 1988 dilaporkan prevalensi *Gout Arthritis* di Amerika Serikat adalah 13,6 /1000 pria dan 6,4 /1000 perempuan. Pertambahan jumlah kasus *Gout* diimbangi oleh peningkatan taraf hidup. *Gout* merupakan penyakit dominan pada pria dewasa, sebagaimana yang disampaikan oleh *Hippocrates* bahwa *Gout* jarang terjadi pada pria sebelum masa remaja sedangkan pada perempuan jarang sebelum *menopause* (Sudoyo,2009). Prevalensi *hiperuresemia* asimptomatik pada populasi umum di Amerika Serikat sekitar 2-13% kasus.

Di Indonesia sendiri nyeri sendi adalah salah satu dari 12 penyakit tidak menular dengan angka kejadian sebesar 24,7% (Badan penelitian dan Pengembangan RI, 2013).

Berdasarkan Riskesdes tahun 2018 tercatat bahwa prevelensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan wawancara diagnosis dokter sebanyak 7,3%. Seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis dokter prevalensi tertinggi pada umur lebih dari atau sama dengan 75 tahun (18,9 %). Prevalensi berdasarkan umur yang didiagnosis dokter lebih tinggi dari pada perempuan (8,5 %) dibanding laki-laki (6,1 %). Prevalensi *Gout* di Jawa timur sebesar 17%. Proporsi tingkat ketergantungan lansia usia lebih dari atau sama dengan 60 tahun berdasar penyakit sendi tertinggi pada tingkat ketergantungan mandiri (67,51%).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik kabupaten Nganjuk pada tahun 2010 jumlah total penduduk di Nganjuk ini sendiri sebanyak 1.017.030 dengan kurang lebih 36% penduduk tinggal di perkotaan dan sisanya 64% tinggal di perdesaan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik kabupaten Nganjuk pada tahun 2017 dengan jumlah penderita 59.851 kasus penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat sebesar tentunya yang mencakup *Gout Arthritis* ini.

Proses terjadinya *Gout Arthritis* ini diawali penumpukan purin pada tubuh yang secara normal asam urat yang menumpuk akan dikeluarkan melalui urin. Jika tubuh kelebihan asam urat yang diproduksi, maka terjadi penumpukan purin dan membentuk kristal-kristal kecil di sendi dan tempat lain. Jika kristal ini masuk dalam ruang sendi, maka terjadilah radang, bengkak, dan nyeri yang parah.

Biasanya *Gout* menyerang ibu jari kaki, tetapi juga dapat mempengaruhi sendi lain: pergelangan kaki, lutut, tangan, pergelangan tangan, dan siku, *Gout* juga dapat mempengaruhi bagian lunak telinga, tangan dan kaki, tempat asam urat dapat mengkristal dalam bentuk benjolan-benjolan kecil keras dan pada kondisi yang parah *Gout Arthritis* dapat menimbulkan peradangan dan pembengkakan yang disebut *topus*. *Gout Arthritis* termasuk penyakit yang dapat dikendalikan tapi tidak dapat disembuhkan, namun apabila tidak segera ditangani, kondisi ini dapat berkembang menjadi *Arthritis* yang melumpuhkan, peningkatan tekanan darah dan terjadi kerusakan ginjal yang fatal (Anne Charlish.2010).

Banyak cara penanganan untuk menghilangkan nyeri salah satunya seperti melakukan kompres panas dan kompres dingin, metode ini dinilai sangat efektif karena metode ini hemat dalam biaya dan sangat mudah ditemui serta dapat dilakukan di rumah kapan saja (Philips et al,2003). Menurut penelitian terdapat pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri khususnya penderita *Gout Arthritis* , bahwa penderita gout yang dilakukan kompres hangat dengan hasil yang di dapatkan skala nyeri menurun yang awalnya nyeri berat ke tingkat sedang. (Zahroh Chilyatiz dkk, 2018). Cara lain untuk mengatasi *Gout* ini bisa menggunakan obat-obatan medis, menjaga pola makanan yang di konsumsi, dan rajin berolahraga dengan rutin.

Berdasarkan buku standar intervensi keperawatan Indonesia 2018 definisi kompres panas adalah tindakan melakukan stimulasi kulit dan jaringan dengan panas untuk mengurangi nyeri, spasme otot, untuk mendapat efek terapeutik lainnya melalui paparan panas. Pada buku ini menyebutkan bahwa salah satu

penatalaksanaan untuk nyeri akut adalah dengan kompres panas. Kompres panas ini sejak dahulu dikenal mampu mengurangi rasa nyeri. Kompres panas ini tidak dapat dilakukan sembarangan, harus selalu dilakukan monitor jaringan kulit atau kerusakan jaringan selama 5 menit pertama (Tim pokja DPP PPNI, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Gout Arthritis* dengan nyeri akut di desa Jogomerto kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan keluarga pada kasus *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut di desa Jogomerto kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan keluarga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada 5 keluarga yang mengalami *Gout Arthritis* dengan nyeri akut di desa Jogomerto kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada 5 keluarga yang mengalami *Gout Arthritis* dengan nyeri akut di desa Jogomerto kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk.
3. Menyusun pelaksanaan tindakan keperawatan pada 5 keluarga yang mengalami *Gout Arthritis* dengan nyeri akut di desa Jogomerto kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk.

4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada 5 keluarga yang mengalami *Gout Arthritis* dengan nyeri akut di desa Jogomerto kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada 5 keluarga yang mengalami *Gout Arthritis* dengan nyeri akut di desa Jogomerto kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat

1.4.1 Iptek

Penulis berharap penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan perkembangan iptek khususnya perkembangan dalam bidang keperawatan.

1.4.2 Instansi Universitas Airlangga

Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai referensi bacaan dan sumber pengetahuan mengenai penyakit *Gout Arthritis* khususnya di lingkup internal seperti di Universitas Airlangga khususnya di program studi D3 Keperawatan Fakultas Vokasi.

1.4.3 Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat, khususnya untuk klien dan keluarga penderita *Gout Arthritis* mengenai penyebab, cara menangani, cara pencegahan dan diet yang harus dilaksanakan serta selalu menjaga kesehatan dengan melakukan pola hidup sehat dengan diet mengurangi konsumsi makanan dengan kandungan tinggi purin